

# Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pajak Tangguhan, Dan Keberagaman Gender Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024

Ilma Amelia<sup>1</sup>, R. Septian Armel<sup>2</sup>, Siti Rodiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [220301050@student.umri.ac.id](mailto:220301050@student.umri.ac.id), <sup>2</sup> [septianarmel@umri.ac.id](mailto:septianarmel@umri.ac.id), <sup>3</sup> [sitirodiah@umri.ac.id](mailto:sitirodiah@umri.ac.id)

Email Penulis Korespondensi: [220301050@student.umri.ac.id](mailto:220301050@student.umri.ac.id)

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi rugi fiskal, pajak tangguhan, dan keberagaman gender dewan komisaris terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kontribusi penerimaan pajak pada sektor transportasi & logistik meskipun sektor tersebut mengalami ekspansi. Kondisi ini menimbulkan dugaan adanya praktik penghindaran pajak. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan sektor transportasi & logistik dengan total 88 observasi yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel dengan *Fixed Effect* serta didukung oleh uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal dan keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor fiskal dan mekanisme tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Sementara pajak tangguhan belum menjadi faktor penentu praktik penghindaran pajak. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam memperkuat pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak.

**Kata Kunci** : Penghindaran Pajak, Kompensasi Rugi Fiskal, Pajak Tangguhan, Keberagaman Gender Komisaris

**Abstract**— This study aims to analyze the effect of fiscal loss carryforward, deferred tax, and board of commissioners' gender diversity on tax avoidance in transportation & logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. This study is motivated by the low contribution of tax revenue in the transportation & logistics sector despite the sector's expansion. This condition raises suspicions of tax avoidance practices. This research method uses a quantitative approach with secondary data in the form of financial reports and company annual reports. The research sample consisted of 22 transportation & logistics companies with a total of 88 observations selected using a purposive sampling method. Data analysis was conducted using panel data regression with Fixed Effects and supported by descriptive statistical tests, model selection tests, and classical assumption tests. The results show that fiscal loss carryforward and board of commissioners' gender diversity influence tax avoidance. Meanwhile, deferred tax has no effect on tax avoidance. These findings indicate that fiscal factors and corporate governance mechanisms can influence a company's behavior in managing its tax obligations. While deferred taxes have not yet been identified as a determining factor in tax avoidance practices, this research is expected to provide empirical contributions and serve as a consideration for regulators in strengthening oversight of tax avoidance practices.

**Keyword** : Tax Avoidance, Fiscal Loss Carryforward, Deferred Tax, Board Gender Diversity

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan utama negara dalam hal membiayai berbagai program dan kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat [1]. Setiap individu dan perusahaan yang sudah menjadi wajib pajak diharuskan untuk membayar pajak sesuai aturan. Namun, bagi perusahaan, pajak sering dianggap sebagai beban sehingga mendorong mereka mencari cara untuk menekan kewajiban pajak, yang pada akhirnya bisa menghambat pertumbuhan penerimaan pajak negara [2]. Berdasarkan data [3] menunjukkan sektor transportasi dan logistik berkembang pesat karena e-commerce dan digitalisasi, tetapi kontribusi pajaknya cenderung stagnan di kisaran 4,1%-4,7% ([www.kemenkeu.co.id](http://www.kemenkeu.co.id)). Meskipun terdapat perbedaan terminologi antara laporan kementerian yang menggunakan istilah pergudangan dan data BPS atau klasifikasi bursa menggunakan istilah logistik, secara operasional keduanya merujuk pada cakupan yang sama. Aktivitas pergudangan merupakan komponen inti dari sistem logistik modern yang mencakup penyimpanan, distribusi, dan manajemen rantai pasok [3].

Beberapa perusahaan di sektor ini juga terindikasi melaporkan kerugian berulang, yang mengarah pada dugaan penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah, seperti pada PT Berlian Laju Tanker Tbk. dan PT Samudera Indonesia Tbk. periode 2021–2024 yang jauh di bawah tarif pajak badan 22%. Kondisi ini mengindikasikan adanya strategi manajemen pajak, seperti pemanfaatan kompensasi rugi fiskal dan perbedaan temporer, untuk menekan beban pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya mengurangi

beban pajak dengan memanfaatkan celah aturan yang sah secara hukum, tetapi sering dinilai tidak etis karena dapat mengurangi penerimaan negara [1]. Meskipun penerimaan pajak dari sektor transportasi dan logistik ini mengalami peningkatan, beberapa perusahaan diduga melakukan praktik penghindaran pajak.

Beberapa faktor yang berperan dalam praktik penghindaran pajak ialah Kompensasi Rugi Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Keberagaman Gender Dewan Komisaris. Kompensasi Rugi Fiskal merupakan hak yang memungkinkan perusahaan yang mengalami kerugian untuk menghindari pajak, Perusahaan dapat mengembalikan kerugian dalam laba selama lima tahun berikutnya, sehingga pajak yang harus dibayar dapat dikurangi karena jumlah laba yang terutang menjadi lebih kecil [4]. Dalam penelitian [5] menyatakan, kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] menyatakan, bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adapun faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak adalah pajak tangguhan. Pajak tangguhan merupakan Pajak tangguhan memberi perusahaan suatu solusi yang fleksibilitas untuk mengatur beban pajak di masa kini. Misalnya, dengan menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat beban akuntansi sehingga laba kena pajak terlihat lebih kecil tanpa pelanggaran hukum formal. Studi oleh [7] menemukan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*, menandakan bahwa semakin besar beba pajak tangguhan, semakin tinggi pula kemungkinan perilaku penghindaran pajak. Beberapa studi lainnya juga memperkuat pernyataan tersebut, seperti penelitian [8] [9] yang menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan temporer untuk menunda pembayaran pajak guna mengatur struktur keuangan secara optimal. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan hasil berbeda, yakni pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dari sisi tata kelola perusahaan, keberagaman gender dalam dewan komisaris menjadi salah satu aspek penting, yang semakin mendapat perhatian dalam literatur bisnis dan keuangan. Keberagaman gender mengacu pada komposisi laki-laki dan perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan, khususnya pada dewan komisaris atau *board of commissioners*. Keberagaman gender dalam dewan komisaris diyakini dapat menjadi faktor yang menekan praktik penghindaran pajak yang agresif [11]. Dalam penelitian dari [12] menemukan bahwa keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Keberadaan komisaris perempuan dinilai dapat memperkuat peran pengawasan, terutama terhadap kebijakan akuntansi dan perpajakan yang bersifat strategis dan berisiko tinggi. Sementara itu menurut penelitian [13] keberagaman gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Meskipun penelitian mengenai penghindaran pajak telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dapat memanfaatkan akumulasi kerugian sebelumnya untuk mengurangi laba kena pajak periode berikutnya. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ditemukan juga pada variabel pajak tangguhan dan keberagaman gender dewan komisaris. Selain itu, Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sektor manufaktur atau properti, sementara kajian yang secara khusus meneliti sektor transportasi & logistik masih relative terbatas. Padahal sektor ini mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya aktivitas e-commerce dan distribusi logistik.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya serta masih terbatasnya penelitian pada sektor transportasi dan logistik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi rugi fiskal, pajak tangguhan, dan keberagaman gender dewan komisaris terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh kompensasi rugi fiskal, pajak tangguhan, dan keberagaman gender dewan komisaris terhadap penghindaran pajak. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 22 perusahaan dengan total 88 observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel yang diawali dengan statistik deskriptif, pemilihan model terbaik melalui uji *Chow*, dan uji *Hausman*, serta dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak E-Views.

### 2.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus [10] :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2.2 Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal diukur menggunakan variabel dummy :

1 = perusahaan memiliki kompensasi rugi fiskal

0 = perusahaan tidak memiliki kompensasi rugi fiskal [14]

## 2.3 Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan rumus [15] :

$$\text{Pajak Tangguhan} = \frac{B.Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset\ t-1}$$

## 2.4 Keberagaman Gender Dewan Komisaris

Keberagaman gender diukur menggunakan variabel dummy :

1 = terdapat perempuan di dewan komisaris

0 = tidak terdapat perempuan di dewan komisaris [2]

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Hasil Penelitian

### 3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev.	Sum	Observations
Y	0.208600	0.193260	1.000000	0.002660	0.182494	18.35676	88
X1	0.340909	0.000000	1.000000	0.000000	0.476731	30.00000	88
X2	0.009224	0.001335	0.293190	-0.014120	0.033298	0.811720	88
X3	0.579545	1.000000	1.000000	0.000000	0.496461	51.00000	88

Sumber : Output E-Views diolah, 2025

### A. Variabel Dependen

#### 1) Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0.002660, yang berasal dari Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. pada tahun 2022. Sementara itu nilai maksimum tercatat 1.000000, nilai ETR yang ekstrem disesuaikan (*winsorizing*) dengan menetapkan menjadi 1 sebagai batas maksimum yang diperoleh dari Sidomulyo Selaras Tbk. pada tahun 2024. Nilai rata-rata (mean) variabel ini adalah 0.208600, yang mencerminkan rata-rata tingkat nilai perusahaan pada sektor transportasi & logistik, dengan standar deviasi sebesar 0.182494.

### B. Variabel Independen

#### 1) Kompensasi Rugi Fiskal

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, variabel kompensasi rugi fiskal yang dihitung dengan variabel dummy, yang akan mendapatkan nilai 1 jika ada kompensasi atas kerugian fiskal di awal tahun dan 0 jika tidak ada kompensasi kerugian fiskal di awal tahun, menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000 yang dicapai oleh Indomobil Multi Jasa Tbk., Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk., Steady Safe Tbk., Samudera Indonesia Tbk., Trimuda Nuansa Citra Tbk., Batavia Prosperindo Trans Tbk., Prima Globalindo Logistik Tbk., tahun 2021-2024. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1.000000 yang dicapai oleh Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk., Adi Sarana Armada Tbk., Blue Bird Tbk., Garuda Indonesia., Sidomulyo Selaras Tbk., pada tahun 2021-2024. Adapun nilai rata-rata (mean) pada variabel ini adalah 0.340909, dengan standar deviasi sebesar 0.476731.

#### 2) Pajak Tangguhan

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan, yang diukur melalui perbandingan antara beban pajak tangguhan dengan total aset sebelumnya, memiliki nilai minimum -0.014120 nilai tersebut ditemukan pada Satria Antaran Prima Tbk. pada tahun 2021. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0.293190 dicapai oleh WEHA Transportasi Indonesia Tb., pada tahun 2023. Variabel ini juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.009224 dan nilai standar deviasi sebesar 0.033298.

#### 3) Keberagaman Gender Dewan Komisaris

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel keberagaman gender dewan komisaris yang diukur dengan variabel dummy yang akan bernilai 1 jika terdapat satu perempuan dalam

susunan dewan komisaris dan akan bernilai 0 jika tidak terdapat perempuan dalam susunan dewan komisaris. Menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000 nilai tersebut ditemukan pada Berlian Laju Tanker Tbk., Garuda Indonesia (Persero) Tbk., Mitra Investindo Tbk., Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk., Steady Safe Tbk., Express Transindo Utama Tbk., Temas Tbk., Trimuda Nuansa Citra Tbk., pada tahun 2021-2024. Sementara nilai maksimum sebesar 1.000000 yang terdapat pada beberapa perusahaan yaitu Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk., Adi Sarana Armada Tbk., Blue Bird Tbk., Samudera Indonesia Tbk., WEHA Transportasi Indonesia Tbk., Jaya Trishindo Tbk., Guna Timur Raya Tbk., Batavia Prosperindo Trans Tbk., Satria Antarana Prima Tbk., Armada Berjaya Trans Tbk., Prima Globalindo Logistik Tbk., Transkon Jaya Tbk., pada tahun 2021-2024. Pada variabel ini terdapat nilai rata-rata (mean) 0.579545 dan nilai standar deviasi sebesar 0.496461.

### 3.1.2 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *common effect* atau *fixed effect*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Menggunakan Model *Common effect*

H1 : Menggunakan Model *Fixed Effect*

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Jika nilai probabilitas pada cross-section fixed effects kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

**Tabel 2.** Uji *Chow*

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-Section F	4.064411	(21,63)	0.0000
Cross-Section Chi-square	75.368249	21	0.0000

Sumber : Output E-Views diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *chow*, diketahui nilai probabilitas adalah 0.0000. Karena nilai probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, model estimasi yang dipilih adalah model *fixed effect* (FEM).

### 3.1.3 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *fixed effect* dan *random effect* dalam analisis data penelitian ini. Adapun hipotesis yang diuji dalam metode ini adalah sebagai berikut:

H0 : Menggunakan Model *Random Effect*

H1 : Menggunakan Model *Fixed Effect*

Ketentuan dalam pengambilan keputusan :

- Bila nilai probabilitas (p-value) chi-square kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Bila nilai probabilitas (p-value) chi-square lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

**Tabel 3.** Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	13.086002	3	0.0045

Sumber : Output E-Views diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *Hausman*, terlihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,0003. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti model estimasi yang sesuai untuk digunakan adalah model *fixed effect* (FEM).

### 3.1.6 Uji Asumsi Klasik

penelitian ini menggunakan model *fixed effect*, maka dari itu uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan heterokedastisitas [16].

#### 3.1.6.1 Uji Multikolinearitas

Pemeriksaan multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel bebas dan dilakukan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) serta tolerance value. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila tolerance value > 0,10 atau nilai VIF < 10. Sebaliknya, apabila tolerance value < 0,10 atau VIF > 10, maka multikolinieritas dianggap terjadi.

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	1.000000	-0.073258	0.029801
X2	-0.073258	1.000000	-0.037754
X3	0.029801	-0.037754	1.000000

Sumber : *Output E-Views diolah, 2025*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8, koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $-0.073258 < 0.10$ , X1 dan X3 sebesar  $0.029801 < 0.10$ , dan X2 dan X3 sebesar  $-0.037754 < 0.10$ , Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

### 3.1.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai ada tidaknya varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.

**Tabel 5.** Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
X1	-0.029082	0.021804	-1.333783	0.1871
X2	0.069587	0.288004	0.241618	0.8099
X3	0.000520	0.049881	0.010420	0.9917

Sumber : *Output E-Views diolah, 2025*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, nilai signifikansi dari seluruh variabel independen menunjukkan angka diatas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model penelitian ini memenuhi syarat asumsi homoskedastisitas.

### 3.1.7 Model Persamaan Data Panel

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Keterangan
C	0.428450	0.055749	7.685331	0.0000	Penghindaran Pajak
X1	-0.092899	0.039875	-2.329750	0.0230	Kompensasi Rugi Fiskal
X2	0.217908	0.526705	0.413720	0.6805	Pajak Tangguhan
X3	-0.328172	0.091222	-3.597494	0.0006	Keberagaman Gender

Sumber : *Output E-Views diolah, 2025*

$$Y = 0.4284 - 0.0928X1 + 0.2179X2 - 0.3281X3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan Nilai konstanta sebesar 0.4284 artinya tanpa adanya variabel Kompensasi Rugi Fiskal (X1), Pajak Tangguhan (X2), dan Keberagaman Gender Dewan Komisaris (X3) maka variabel Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.4284%.
- Nilai koefisien beta variabel Kompensasi Rugi Fiskal (X1) sebesar -0.0928, jika variabel lain dan variabel konstan dan variabel X1 mengalami kenaikan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.0928%.
- Nilai koefisien beta variabel Pajak Tangguhan (X2) sebesar 0.2179, jika variabel lain dan variabel konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.2179%.
- Nilai koefisien beta variabel Keberagaman Gender Dewan Komisaris (X3) sebesar -0,3281, jika variabel lain dan variabel konstan dan variabel X3 mengalami kenaikan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,3281%.

### 3.1.8 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menilai adanya pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas (signifikansi), di mana apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya.

**Tabel 7.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Keterangan
X1	-0.092899	0.039875	-2.329750	0.0230	Berpengaruh
X2	0.217908	0.526705	0.413720	0.6805	Tidak Berpengaruh
X3	-0.328172	0.091222	-3.597494	0.0006	Berpengaruh

Sumber : *Output E-Views diolah, 2025*

### 3.1.9 Koefisien Determinasi

**Tabel 9.** Koefisien Determinasi

R-squared	0.596425	Mean dependent var	0.208600
Adjusted R-squared	0.442682	S.D. dependent var	0.182494
S.E. of regression	0.136239	Akaike info criterion	-0.914834
Sum squared resid	1.169345	Schwarz criterion	-0.211045
Log likelihood	65.25269	Hannan-Quinn criter	-0.631295
F-statistic	3.879368	Durbin-Watson stat	2.687106
Prob(F-statistic)	0.000008		

Sumber : *Output E-Views diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 9, Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai adjusted R Square sebesar 0,442682 atau 44,2682%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Kompensasi Rugi Fiskal (X1), Pajak Tangguhan (X2), Keberagaman Gender Dewan Komisaris (X3) mampu menjelaskan variabel penghindaran pajak (Y) pada sektor transportasi & logistik sebesar 44,2682%, sedangkan sisanya yaitu 55,7318% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan kebijakan kompensasi kerugian fiskal sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak pada periode berikutnya. Ketika perusahaan mengalami kerugian fiskal, kerugian tersebut dapat dikompensasikan pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat menurunkan laba kena pajak. Dalam perspektif teori agensi, kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pihak yang mengharapkan penerimaan pajak optimal dan manajemen perusahaan yang berupaya meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba setelah pajak. Oleh karena itu, keberadaan kompensasi rugi fiskal memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan [17] serta [18] yang menyimpulkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian [6].

### 3.2.2 Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang tercermin dalam pajak tangguhan tidak secara langsung dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai strategi untuk melakukan penghindaran pajak. Pajak tangguhan umumnya muncul akibat perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, keberadaan pajak tangguhan lebih mencerminkan perbedaan pencatatan akuntansi yang bersifat sementara dibandingkan sebagai bentuk strategi manajemen pajak yang bertujuan mengurangi beban pajak secara permanen. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik lebih dipengaruhi oleh faktor operasional dan investasi aset tetap yang menyebabkan munculnya perbedaan temporer, sehingga pajak tangguhan tidak menjadi faktor utama dalam praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [19] serta [20], yang menyimpulkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, meskipun bertolak belakang dengan temuan [8].

### 3.2.3 Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komisaris dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam kebijakan perpajakan. Dalam perspektif good corporate governance, keberagaman gender dalam dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen. Kehadiran komisaris perempuan sering dikaitkan dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi, sensitivitas etika yang lebih kuat, serta kecenderungan untuk lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku.

Dengan adanya keberagaman gender dalam dewan komisaris, pengawasan terhadap kebijakan manajemen menjadi lebih ketat sehingga dapat membatasi praktik penghindaran pajak yang berisiko bagi perusahaan. Oleh karena itu, keberagaman gender dapat menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [12] serta [21], yang menyimpulkan bahwa keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak, meskipun bertolak belakang dengan temuan [13].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompensasi rugi fiskal dan keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sementara itu, pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor fiskal dan mekanisme tata kelola perusahaan memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan. Kompensasi rugi fiskal memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak melalui pengurangan laba kena pajak pada periode berikutnya. Di sisi lain, keberagaman gender dalam dewan komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perpajakan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan mekanisme tata kelola perusahaan serta pengawasan terhadap pemanfaatan kebijakan fiskal perlu diperhatikan guna meminimalkan praktik penghindaran pajak. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya jumlah sampel yang hanya berfokus pada sektor transportasi dan logistik serta periode penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor penelitian, menambah periode pengamatan, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi penghindaran pajak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, khususnya dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada institusi dan pihak-pihak terkait yang telah menyediakan data dan informasi yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan perpajakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. K. Azra, N. H. Pramono, Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 24, No. 1, 2025.
- [2] Y. Hayfani, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Diversitas Gender, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komsaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023),” *J. Akunt. Dan Bisnis*, 2024.
- [3] Bps, “Statistik Pergudangan, Ekspedisi, Dan Kurir,” Direktorat Statistik Distribusi, Ed., Badan Pusat Statistik, 2024.
- [4] Nursehah & Yusnita, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dankompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).” *J. Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 6, Pp. 36–46, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.330>.
- [5] A. Safitri And W. Irawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 10, No. 2, P. 143, 2021, Doi: 10.36080/Jak.V10i2.1557.
- [6] Muhammad Ichsan Kamil And Masripah, “Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak,” *Akua J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 361–369, 2022, Doi: 10.54259/Akua.V1i3.1033.
- [7] V. Silviana, I. I. Sumantri, U. Pamulang, And U. Pamulang, “Pengaruh Good Corporate Governance , Insentif Eksekutif , Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ),” 2023.
- [8] Ivanka Maharani Sz, Agrianti Komalasari, Einde Evana, And Kamadie Sumanda Syafiz, “Pengaruh Transfer Pricing, Pajak Tangguhan Dan Pinjaman Antar Perusahaan Afiliasi Terhadap Tax Avoidance,” *J. Ekon. Dan Pembang. Indones.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 129–140, 2024, Doi: 10.61132/Jepi.V2i2.527.
- [9] F. M. H. Yemima Christa Agadima, “Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Ratio Hutang Terhadap Penghindaran Pajak Pada Indeks Mnc36 Tahun 2018-2020,” *J. Ilm. Manaj. Bisnis Dan Inov. Univ. Sam Ratulangi*, Vol. 9, No. 1, Pp. 367–378, 2022.
- [10] C. D. P. Dan P. Yohanes, “Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Beban Pajak Tangguhan Dan Faktor Lainnya,” *J. Akunt.*, Vol. 39, No. 1, Pp. 1–24, 2025.
- [11] A. Rahmawati, “Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional Dan Keberagaman Gender Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021),” *Skripsi*, Vol. 4, No. 1, Pp. 88–100, 2023.
- [12] E. L. Bana And I. Ghozali, “Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Performance Sebagai Variabel

- Mediasi ( Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019 ),” *J. Akunt.*, Vol. 10, Pp. 1–14, 2021.
- [13] S. H. Shinta, R. Nur, And A. Putra, “Pengaruh Board Gender Diversity Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi,” *Shafin Shariah Financ. Account. J.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 29–56, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1905/sfj.v5i1.15923>
- [14] F. Yulia Rahayu Ningsih, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance,” *J. Ris. Akunt. Politika*, Vol. 7, No. 1, Pp. 10–27, 2024.
- [15] E. Sysmantia, “Analisis Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Pajak Tangguhan Dan Beban Iklan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di,” *J. Akunt.*, 2023.
- [16] C. E. R. Runggu Basmandala Napitupulu, Torang P. Simanjuntak, Lammir Hutabarat, Hormaingat Damanik Hotriado Harijanja, Ronnie T. M. Sirait, *Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan Spss - Stata - Eviews*. Madenatera, 2021.
- [17] M. Rinaldi, M. Harits, Z. Khatib, S. R. Sudirman, M. A. Ramadhani, And Mulawarman, “Pengaruh Leverage , Intensitas Modal Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran,” *J. Ekon. Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 551–566, 2023, [Online]. Available: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- [18] Dan M. I. Kevin Moses Sukma Panjaitan, “Pengaruh Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021,” *J. Pembang. Ekon. Dan Keuang. Drh.*, Vol. 23, No. 2, Pp. 208–219, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35794/jpekd.44886.23.2.2022>
- [19] A. Hidayat And F. Dharma, “Pengaruh Pajak Tangguhan , Transfer Pricing , Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022,” *Econ. Digit. Bus. Rev.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 543–559, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1497>
- [20] R. S. Pebrianto Girsang, “Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020,” *J. Ekon.*, Vol. 14, No. 3d, Pp. 48–61, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.58303/jeko.v14i3d.2682>
- [21] B. E. Arisandi And Y. M. Basri, “Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi , Kompensasi Eksekutif , Dan Kepemilikan Manajerial,” *J. Kaji. Akunt. Dan Audit.*, Vol. 20, No. 2, Pp. 149–162, 2024.